

Selain desa jangkar termasuk desa yang produktif desa jangkar juga termasuk desa yang subur karena di desa ini terdapat buah-buahan yang sangat subur pertumbuhannya seperti buah durian dan rambutan yang menjadi unggulan desa tersebut.

Meskipun Desa Jangkar terkenal dengan kerajinan menjahitnya, namun hal tersebut tidak menyurutkan niat masyarakat untuk tetap mengembangkan pertanian, meskipun tidak semua orang bertani seperti, padi, jagung, singkong dan lain-lain. Namun kita hanya akan melihat pertanian di desa jangkar hanya pada saat musim penghujan saja, hal ini karena memang tekstur tanah desa jangkar yang masih tadah hujan.

Disamping pertanian penduduk desa jangkar juga berternak seperti: berternak sapi, kambing, bebek, ayam dan lain-lain. Hal ini juga didukung oleh lahan yang luas Karena, Desa Jangkar termasuk desa yang berada di pedalaman sehingga memudahkan masyarakatnya untuk berternak.

Selain itu Desa Jangkar terkenal dengan pola hubungan sosial kekerabatan yang sangat tinggi dan rasa gotong royong yang sangat besar dan di desa ini tidak mengenal rasa individualisme di setiap masyarakat, sehingga hal ini membatu masyarakat sangat kompak dan dengan kekompakanya ini masyarakat Desa Jangkar memiliki beberapa organisasai sosial kemasyarakatan yang masih eksis, dan dengan adanya organisasi masyarakat ini semakin memupuk rasa kebersamaan masyarakat desa jangkar meskipun ada berberapa warga pendatang.

kesulitan air saat musim kemarau datang dimana sungai-sungai kecil sudah mengering dan hal inilah yang selalu menghatui masyarakat desa jangkar setiap musim kemarau. Namun hal yang menakutkan ini sekarang sudah teratasi dengan adanya pengeboran bawah tanah yang telah dilakukan masyarakat desa jangkar, sehingga musim kemarau tidak lagi menakutkan bagi masyarakat desa jangkar.

2. Kondisi Lingkungan Penduduk Desa Jangkar

Selama dalam penelitian kami banyak mempelajari kondisi masyarakat yang berlokasi di desa jangkar dengan jumlah penduduk 4923 jiwa dengan 1272 kk menyakut masalah kebersihan, masyarakat desa jangkar selalu berperilaku bersih meskipun tidak ada peraturan dari pemerintah setempat untuk selalu berperilaku bersih, namun masyarakat sadar desa ini telah memiliki tingkat kebersihan sendiri seperti setiap pagi dan sore hari masyarakat selalu menyapu halaman rumah dan sampahnya langsung dibakar tidak dibuang sembarangan, masyarakat sudah memiliki saluran air sendiri, sehingga jika musim penghujan data masyarakat desa tidak perlu takut lagi akan bahaya banjir yang selalu menghatui masyarakat perkotaan.

3. Gambaran Umum Kondisi Keagamaan Masyarakat desa Jangkar

Secara Umum Desa jangkar mempunyai ciri khas kegiatan religius yang sangat kuat sebagai desa yang seluruh warganya menganut ajaran agama Islam desa ini termasuk desa yang di anggap mempunyai

kekuatan ikatan ukhuwah islamiah yang sangat kuat, sehingga figur kyai sebagai tokoh panutan dalam kehidupan keberagaman Islam sangat berpengaruh terhadap setiap sendi kehidupan masyarakat Desa Jangkar, masyarakat Desa Jangkar termasuk daerah yang kehidupan keagamaannya menganut Madzhab Syaikhona Kholil Bangkalan Sehingga setiap apa yang menjadi anjuran dari Keturunan Bani Kholil masyarakat desa jangkar cenderung membenarkan serta melaksanakannya.

Selain bermadzhab terhadap K.H. Kholil Bangkalan masyarakat Desa Jangkar juga mempunyai tokoh kyai lokal yaitu K.H. Maksum beliau sudah wafat beberapa tahun silam akan tetapi masyarakat masih tetap patuh terhadap keturunan K.H. Maksum sehingga setiap ada persoalan yang kaitannya dengan kehidupan sosial keagamaan selalu merujuk terhadap keputusan dari keturunan K.H. Maksum.

Berangkat dari hal tersebut maka masyarakat desa jangkar mempunyai pendapat tentang klasifikasi Kyai, Bindereh, Ustad sebagai berikut:

- a. Kyai adalah figur yang harus di patuhi dalam setiap tindakan yang bernuansa keagamaan dan sosial.
- b. Bindereh adalah figur yang dipatuhi oleh masyarakat desa jangkar yang disebabkan oleh karena beliau keturunan kyai.
- c. Ustad adalah figur yang di patuhi karena beliau mendidik di lingkungan sekolah yang berorientasi terhadap keagamaan seperti Madrasah dan surau (*Langgar*)

4. Gambaran umum Kondisi Kultural Masyarakat Desa Jangkar

Sebagaimana daerah lain desa jangkar mempunyai ciri khas adat yang juga sama dengan adat daerah madura secara umum yaitu sangat memegang teguh prinsip agama dan adat daerah kalau agama di desa ini di ber kiblat pada kyai sementara kalau masalah yang berkenaan dengan masalah kultural mereka mengangkat tokoh blater sebagai tokoh kultural sehingga tokoh blater menjadi sosok yang di segani secara kultural desa jangkar faktor yang mempengaruhi adalah keberanian seorang blater dalam memecahkan setiap persoalan yang berkaitan dengan problem sosial.

Berawal dari keseganan masyarakat desa jangkar terhadap para blater maka tidak sedikit masyarakat Desa Jangkar yang menyerahkan atau berkonsultasi kepada blater terkait dengan masalah yang di hadapi masyarakat terkait dengan persoalan kultural madura yang cenderung agak keras..

Selain dari itu blater mempunyai mempunyai berbagi tingkatan atau klasifikasi di desa jangkar menurut pandangan masyarakat yang akan di urai sebagai berikut:

- a. Blater yang bersumber dari Prestasi kultural sebagai seorang jago yang hal itu didapati dari sebuah pembuktian keberanian dan pantang menyerah dalam sebuah permasalahan meskipun hal itu nyawa

sebelum di calonkan menjadi kepala desa H. Nawawi adalah seorang yang kesehariaanya sebagai pedagang sapi untuk di kirim ke Surabaya untuk di sembelih dan di jual dagingnya tapi sebelum beliau berkeluarga dan menjadi seorang pedagang beliau pernah mondok di Pondok Pesantren Nurul Kholil Demangan Barat Bagkalan di bawah Asuhan K.H. Zubair Muntashor berawal dari berbedanya latar belakang calon tersebut maka pola gerakan politik yang di kembangkan dari kedua kubu pun juga berbeda seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

a. Peran kyai dan blater dalam mempengaruhi pilihan politik Masyarakat Desa Jangkar

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimanakah peran kyiai dan blater dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat Desa Jangkar dapat di peroleh data bahwa peran kyai dan blater dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat Desa Jangkar sangat luar biasa hal itu terjadi karena masih kentalnya nuansa tradisional dalam masyarakat Desa Jangkar sehingga tokoh tradisional mampu mempengaruhi terhadap realitas social masyarakat.

Sementara kemenangan yang di peroleh oleh figur blater lebih di sebabkan oleh kebutuhan masyarakat terhadap rasa aman sehingga dalam hal ini blater mampu meraih kemenangan karena masyarakat menganggap bahwa blater mampu memberi rasa aman terhadap masyarakat Desa Jangkar.

mereka yang tinggal di Surabaya semuanya tumpah hadir mengikuti pemungutan suara yang pada waktu itu di mulai sekitar jam 07.30 WIB.

Tidak ada gerakan dari tim sukses masing-masing calon pada hari pelaksanaan karena mereka fokus terhadap penjagaan dukungan yang telah mereka galang sebelumnya karena para tim sukses tidak ingin hasil pengalangan yang telah mereka lakukan hilang karena di serang lawan selain itu juga mempertimbangkan faktor banyaknya keamanan dari kepolisian yang datang kelokasi.

Menjelang jam.12.30 proses pemiliha di tutup dan akan melanjutkan dengan melakukan penghitungan suara, sementara kedua calon yang sebelumnya berada diatas panggung di pulangkan dengan pengamanan yang sangat ketat oleh aparat kepolisian berbeda dengan calon para warga desa kembali memadati lokasi pemilihan mereka sangat antusias untuk segera mengetahui siapa yang akan menjadi pemimpin desa jangkar pada masa lima tahun kedepan

penghitungan suarapun dilaksanakan dengan pengamanan yang sangat ketat tapi meski demikian tidak ada protes dari salah satu saksi tim sukses penghitungan berjalan lancarakan tetapi yang justru membuat semua pihak terkejut adalah perolehan suara karena H. Nawawi dengan nomor 1 menggunakan gambar nanas unggul sangat telak dengan perolehan suara 1.822 sementara calon

Nomer 2 H. Badrus dengan menggunakan tanda gambar manggis mendapatkan suara 886 dan suara tidak sah mencapai 889 sehingga dalam pemilihan kepala desa di desa jangkar total pemilih berjumlah 3.597.

- e. Gambaran Kondisi setelah pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa jangkar.

Setelah pelaksanaan pemilihan kepala desa kehidupan sosial masyarakat desa jangkar kembali berjalan seperti biasanya meskipun demikian permik-permik kekecewaan masih melekat terhadap para pendukung yang kalah namun hal tersebut tidak sampai menimbulkan konflik yang sifatnya permanen atau berkelanjutan hingga saat ini hal itu terjadi karena semua pihak menyadari bahwa dalam setiap demokrasi pasti ada yang kalah dan yang menang selain itu posisi yang kalah adalah para kyai yang notabene mempunyai tingkat kesabaran yang lebih dari masyarakat secara umum sehingga meskipun dalam posisi kalah tapi tidak sampai melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat.

Sementaa disisi lain mengenai dampak sosial di masyaraka terkait dengat pemilihan kepala desa diantaa dampak negatifnya adalah terjadinya pemetaan yang kuat antara pendukung kyai dan blater terutama dari dua kampung yang mengusung calon seperti warga kapung jangkar Kolla yang mengusung calon H. Badrus, masih tidak bisa menyatu dengan warga desa jangkar kampung

pasar bullon yang mengusung calon H. Nawawi, hal itu terjadi karena masih melekatnya pernik-pernik kekecewaan yang di timbulkan oleh kekalahan dari kubu warga kampung Kolla sementara dampak positif yang di timbulkan adalah sejauh penelusuran sampai saat kami menulis tulisan ini tidak ada pencurian ternak sapi meskipun pernah ada satu kali tapi di kembalikan hal itu sangat berbeda dengan kondisi sebelum terjadinya pergantian kepala desa sehingga pada masa setelah pemilihan kepala desa hingga sekarang masyarakat tidak resah dan tidak merasa khawatir kalau ternaknya akan hilang di ambil maling.

Sementara itu hubungan kyai dan blater setelah pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa jangkar secara umum berjalan baik tapi yang masih menyisakan kekecewaan dari kubu kyai adalah mereka para kyai, bindereh atau ustad yang mempunyai hubungan darah secara langsung dengan sang calon yang dari golongan kyai seperti adiknya sang calon atau orang tuanya sang calon akan tetapi kekecewaan itu tidak sampai menjadikan konflik yang melebar kepada para kyai yang lain yang mendukung pada waktu pemilihan.

Kalau melihat terhadap fenomena kemenangan calon yang dari kalangan blater jelas mempunyai alasan yang mendasar yaitu ketika desa dipimpin oleh seorang yang blater maka desa itu akan aman dari pencurian akan tetapi kalau desa tidak di pimpin seorang

yang blater maka desa itu akan cenderung tidak aman dari pencurian alasan inilah yang melatar belakangi terhadap pemikiran sebagian besar masyarakat Desa Jangkar sehingga sebagian besar masyarakat Desa Jangkar memilih seorang kepala desa yang berasal dari kalangan blater karena sebagian besar masyarakat Desa Jangkar beranggapan bahwa figur blater adalah figur yang pantas untuk menjadi pengayom serta pemberi rasa aman terhadap warga desa di Desa Jangkar.

B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Terjadi Pemetaan terhadap Masyarakat

Desa Jangkar adalah desa yang sangat kuat mempertahankan tradisi baik tradisi itu muncul dari hal yang bersifat keagamaan atau yang bersifat adat istiadat sehingga hal ini yang di jadikan tokoh agama dan tokoh adat sebagai media untuk mempengaruhi masyarakat agar bisa mengikuti keinginan para tokoh tersebut.

Menurut teori yang dikemukakan gramsci bahwa kecenderungan hegemoni adalah berawal dari perbedaan kelas sehingga kelas dominan mampu menguasai kelas marjinal akan tetapi yang terjadi di desa jangkar menjelang pemilihan kepala desa justru yang terjadi adalah hegemoni yang dilakukan oleh para pemilik kekuasaan (Penguasa) yang dalam hal ini adalah dua rezim yang sama-sama kuat yaitu kiyai dan blater sehingga dalam hal ini terjadi pemetaan yang dilakukan oleh para tokoh agama dan blater mereka memetakan antara masyarakat yang religius

terpengaruh oleh orang lain, selain daripada itu keterbatasan pendidikan membuat seorang atau kelompok hanya mampu menikmati apa yang berada di sekitarnya saja tanpa bisa berkembang hal ini juga terjadi di Desa Jangkar banyaknya pengrajin pakaian di desa ini tidak mampu bersaing dengan produk-produk luar yang dikelola oleh orang yang berpendidikan dan yang sangat memperhatikan adalah orang yang memiliki SDM rendah sering kali dijadikan komoditas kepentingan baik kekuasaan atau yang lainnya. Data yang kami temukan masyarakat Desa Jangkar kecamatan Tanah Merah 90% pendidikannya masih sangat rendah sehingga desa ini meskipun mempunyai potensi

berceceran di tanah tanpa biasa di manfaatkan sampai pada waktu itu kami berfikir alangkah bagusnya seandainya pemerintah mampu menggali dan mengelola potensi alam ini dengan baik niscaya tidak akan ada buah yang terbuang dengan percuma selain itu di desa tersebut sampai saat ini belum tersedia sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan SLTP atau SLTA sehingga bagi mereka yang mau mengembangkan pendidikannya harus bersekolah ke Tanah Merah padahal jarak antara Jangkar dan Tanah Merah tidak terlalu dekat selain itu sampai saat ini tidak ada program pemerintah yang mengutamakan terhadap pengelolaan atau pengembangan potensi lokal.

menentukan pilihan politik	pilihannya disebabkan oleh adanya dua kandidat yang sama-sama memiliki besik kekuatan yang dominan di masyarakat hal itu terbukti dengan banyaknya suara yang tidak sah dalam pemilihan kepala desa, sementara di sisi lain juga di tunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang tidak hadir dalam pemilihan kepala desa mereka rata-rata merasa bingung harus memilih yang mana..? kalau memilih yang dari kalangan kyai nanti dia akan merasa tidak aman sementara kalau memilih dari kalangan blater nanti akan merasa su'ul adzab kepada kyai sehingga dari sinilah muncul keragupraguan yang luar biasa yang pada akhirnya mereka mengambil keputusan untuk mencoblos keduanya mereka tidak berfikir bahwa suara
----------------------------	---

		itu sah atau tidak tapi yang penting memilih dan sama-sama di hargai baik yang kyai atau yang blater.
6	Ada rasa ketakutan yang dirasakan masyarakat	Adanya rasa ketakutan yang terdapat di masyarakat ini tercermin dari pilihan politik yang di lakukan oleh masyarakat mereka lebih memilih blater karena mereka mempertimbangkan faktor keamanan desa mereka dari pencurian hal ini muncul berkaitan dengan pengalaman di Desa-desa lain yang di kepalai oleh seorang yang bukan berasal atau di dukung oleh kalangan blater maka Desa tersebut akan cenderung tidak aman bahkan yang menjadi incaran adalah ternak sapi yang di rawat oleh masyarakat untuk di ambil

		<p>pemihan kepala desa di Desa Jangkar kedua kekuatan itu bersaing untuk merebut kekuasaan di Desa Jangkar sehingga aroma adu gengsi dari kedua symbol kekuatan di madura tersebut sangat kuat hal ini terbukti dengan pengalangan-penggalangan yang di lakukan keduanya sama-sama memperkuat basisnya masing-masing seperti kyai mereka memperkuat jaringan kekyaianny seperti merekrur tim sukses yang berasal dari kalangan bidereh, ustad, dan santri, sementara dari kalangan blater juga tidak tinggal diam sebagai kalangan yang terkenal berani dan kental dengan dunia hitam atau yang lebih di kenal bajingan, golongan ini mengangkat para tim suksesnya</p>
--	--	---

kerana budaya boleh dilihat sebagai satu alat untuk menyebarkan kuasa dan pengaruh, dan ha itu lah yang terjadi di Desa Jangkar dimana budaya pesantren atau budaya madure'en di jadikan alat oleh mereka kaum yang kelasnya lebih tinggi untuk mendapatkan kekuasaan.

Antonio Gramsci memikirkan satu penjelasan terbaik tentang konsep hegemoni. Beliau mentakrifkan negara dengan campuan paksaan dan hegemonik. Menurut Gramsci, hegemoni terdiri daripada kuasa sosiopolitik yang membolehkan persetujuan spontan masyarakat umum melalui kepimpinan intelektual dan moral atau autoriti seperti yang dikritik oleh pegawai tentara negara tersebut. Jadi, kuasa hegemoni adalah melalui paksaan dan persetujuan.

Sementara yang hegemoni yang dilakukan oleh kalangan kyai adalah hegemoni kuasa ideologi dimana masyarakat Desa Jangkar yang mempunyai ideologi islam salafi di mana seorang kyai adalah seorang yang wajib hukumnya untuk di patuhi dan haram hukumnya membangkang terhadap apa yang di perintahkan seorang kyai dari sinilah berawal sebuah hegemoni kyai muncul dan menyebar kesetiap sendi kehidupan masyarakat.

Hegemoni yang dilakukan oleh para kyai dilakukan di Desa Jangkar dilakukan kepada para santrinya dan ustad karena mereka termasuk orang yang paling gampang untuk di hegemoni oleh seorang kyai karena dalam hati mereka sudah tertanam sebuah ajaran yang mengharuskan seorang santri untuk patuh pada kyai

Sementara hegemoni yang dilakukan oleh para blater adalah melalui kultur budaya dimana dalam budaya Madura seorang blater adalah seorang yang pemberani dan dari keberaniannya itulah maka seorang yang blater mampu memberi keamanan terhadap orang lain baik secara individu atau kelompok. Kaitannya dengan pemilihan kepala Desa di Desa Jangkar gerakan hegemoni yang dilakukan oleh para kaum blater adalah gerak ketergantungan masyarakat terhadap rasa aman sehingga dari sinilah kalangan blater mampu menghegemoni sebagian besar masyarakat Desa Jangkar yang merasa sangat memputuhkan keamanan dan kenyamanan, dan hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang di ungkap oleh antonio Gramsci dimana hegemoni terdiri dari sosiopolitik dan autoriti yang boleh memunculkan persetujuan secara seponatan.

Dalam teorinya Weber berpendapat bahwa dimensi kepemimpinan bisa terlahir melalui tiga dimensi yang terdapat dalam kehidupan social diantaranya adalah dimensi tradisional, Kharismatik dan kepatuhan terhadap norma hukum yang berlaku.

Kaitannya dengan keberadaan kondisi yang berada di Desa Jangkar kepemimpinan yang terlahir dari dimensi tradisional yaitu seorang yang menjadi pemimpin terlahir dari kekuatan tradisi blater hal itu di sebabkan karena masyarakat Desa Jangkar secara tradisi masih menganggap bahwa blater adalah figur yang mampu memberikan keamanan terhadap masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimanakah peran kyai dan blater dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat Desa Jangkar dapat di peroleh data bahwa peran kyai dan blater dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat Desa Jangkar sangat luar biasa hal itu terjadi karena masih kentalnya nuansa tradisional dalam masyarakat Desa Jangkar sehingga tokoh tradisional mampu mempengaruhi terhadap realitas social masyarakat.

Sementara kemenangan yang di peroleh oleh figur blater lebih di sebabkan oleh kebutuhan masyarakat terhadap rasa aman sehingga dalam hal ini blater mampu meraih kemenangan karena masyarakat menganggap bahwa blater mampu memberi rasa aman terhadap masyarakat Desa Jangkar.